

PENDAMPINGAN WIRAUSAHAWAN MUEBEL DI DESA BUNGIN TAMBUN DENGAN METODE ASSETS BASED COMMUNITY DEVELOPMENT (ABCD)

Nevia Rahma Fauzia¹, Eka Sri Wahyuni², Evan Stiawan³

Ekonomi Bisnis dan Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
email : *neviarahma74@gmail.com

Abstract : This community mentoring was carried out in Bungin Tambun Village, Padang Guci Hulu District. This community service aims to help furniture entrepreneurs develop their businesses by utilizing the assets owned by the environment, and also help entrepreneurs in developing markets through social media. The author conducted community service using the Asset Based Community Development (ABCD) method. From the results of community service in the form of socialization and mentoring to furniture entrepreneurs in Bungin Tambun Village, it succeeded in helping furniture entrepreneurs in developing their businesses by developing products, utilizing raw materials optimally, and being able to utilize social media in expanding consumers.

Keywords: asset based community development (ABCD) method, mentoring, business development

Abstrak: Pendampingan masyarakat ini dilakukan di Desa Bungin Tambun Kecamatan Padang Guci Hulu. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu wirausaha muebel dalam mengembangkan usahanya dengan memanfaatkan aset yang dimiliki lingkungan tersebut, dan juga membantu wirausaha dalam mengembangkan pasar melalui media sosial. Penulis melakukan pengabdian masyarakat dengan menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD). Dari hasil pengabdian masyarakat yang berbentuk sosialisasi dan pendampingan kepada wirausaha mebel di Desa Bungin Tambun berhasil membantu para wirausaha mebel dalam mengembangkan usahanya dengan mengembangkan produk, memanfaatkan bahan baku sebaik-baiknya, Serta dapat memanfaatkan media sosial dalam perluasan konsumen.

Kata Kunci : metode asset based community development (ABCD), pendampingan, mengembangkan usaha

PENDAHULUAN

Furnitur merupakan salah satu komoditas strategis bagi ekonomi Indonesia. kriteria yang menjadikan furnitur sebagai komoditas strategis karena furnitur merupakan produk yang bernilai tambah tinggi dan berdaya saing global. Produk furnitur Indonesia berdaya saing karena tidak saja Indonesia memiliki sumber bahan baku alami yang melimpah dan berkelanjutan, namun juga didukung oleh keragaman corak dan desain yang berciri khas lokal serta ditunjang oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup kompeten. Melimpahnya bahan baku yang tersebar di seluruh Indonesia menjadi keunggulan yang tak dimiliki negeri lain. Tingginya daya saing furnitur Indonesia juga karena desain yang unik serta bahan baku yang khas seperti rotan, bambu, dan kayu-kayu yang bagus dibandingkan furnitur yang diproduksi oleh negara lain. (Akhdan, 2021)

Pengembangan komunitas berbasis aset (ABCD) merupakan metodologi pembangunan berkelanjutan masyarakat berdasarkan kekuatan dan potensi yang dimilikinya. Hal ini melibatkan penilaian sumber daya, keterampilan, dan pengalaman yang tersedia di masyarakat; mengorganisir komunitas seputar isu-isu yang menggerakkan anggotanya untuk bertindak; dan kemudian menentukan dan mengambil tindakan yang tepat. Cara ini menggunakan aset dan sumber daya milik masyarakat sebagai landasan pembangunan; itu memberdayakan masyarakat dengan mendorong mereka untuk menggunakan apa yang sudah mereka miliki. (Insiklopedia, n.d.)

Kemajuan teknologi serta aliran alat koneksi ialah hal yang tidak bisa

dicegah, kemajuan itu sering kali berikan akibat yang teramat besar terhadap seseorang ataupun organisasi menampung dan mengedarkan penjelasan informasi dalam proses komunikasinya, internet menjadi sistem komunikasi yang terluas dan terumum yang sekarang menandingi sistem telpon global dalam jangkauan jarak. Internet merupakan implementasi terluas didunia dari komunikasi dan jaringan kien atau server yang menghubungkan ratusan ribu jaringan individu diseluruh dunia. Media sosial banyak digemari dari berbagai kalangan, baik muda maupun dewasa. Media sosial Adalah wadah yang menghubungkan satu individu ke individu lain di jaga raya, tidak hanya pada komunikasi antar individu, namun juga merambah kepada bidang pemasaran. (Iwan Sahara & Adi Prakoso, 2020)

Menurut we are social yang berkerja sama dengan hootsuite, 130 juta orang di Indonesia aktif di jejaring sosial. Laporan we are social mengungkapkan bahwa total populasi Indonesia adalah 265,4 juta sementara pengguna internet mencapai setengah dari populasi sebesar 137,7 juta , Dimana 130 juta diantaranya adalah pengguna media sosial aktif dengan persentase 49%. (Muhammad Alib Hafid, 2023)

Didesa bungin tambun memiliki usaha mebel yang baru mau berkembang nama mebelnya Adalah mebel karya mandiri, mebel ini kesulitan dalam mengembangkan usahanya dikarenakan kurangnya inovasi pada furniture yang dihasilkan, serta kurangnya pengembangan variasi pada produk, furniture yang dihasilkan belum memiliki sentuhan modern menyebabkan usaha sulit bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Pemasaran pada mebel ini masih dilakukan secara konvensional atau masih menggunakan metode mulut ke mulut tanpa memanfaatkan platform digital sebagai wadah, sehingga produk furniture yang dihasilkan kurang dikenal pada Masyarakat luas . dan juga penggunaan aktif platform digital masyarakat sekitar adalah media sosial Facebook dan Whatsapp.

Dari permasalahan kedua itu penulis ingin membantu wirausahawan yang berada didesa bungin tambun untuk meningkatkan kreativitas dalam pembuatan produk mebel dan membantu wirausahawan meningkatkan perluasan konsumen, sehingga menjadi lebih maju, dengan melakukan Pendampingan Wirausahawan Di Desa Bungin Tambun Dengan Metode *Asset-Based Community Development (Abcd)*

METODE

Dalam pengabdian Masyarakat ini menggunakan metode *Assets Based Community Development (ABCD)* yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang berada pada mebel karya mandiri, sehingga menciptakan kemajuan usahanya. Pengabdian ini melibatkan karyawan dan pemilik mebel karya mandiri, serta juga beberapa pemilik mebel yang berada disekitarnya.

Mebel karya mandiri sudah berdiri sejak tahun 2019, mebel ini awal mulanya berada disamping rumah, seiring berjalannya waktu mebel ini berkembang sehingga membuat lokasi tersendiri di perkarangan yang tidak terlalu jauh dari rumah, dari mengumpulkan mesin-mesin satu-satu sampai akhirnya sekarang sudah mulai lengkap mesin-mesinnya.

Tahapan pada pengabdian Masyarakat meliputi

1. Tahap pemetaan aset
Tahapan ini dilakukan sebelum penulis melakukan pengabdian, penulis melakukan observasi aset yang dapat dikembangkan pada mebel karya mandiri.
2. Tahap membangun hubungan
Pada tahap ini penulis membangun hubungan dengan pemilik dan karyawan-karyawan mebel, dan menjelaskan tujuan pengabdian Masyarakat yang sedang dilakukan.
3. Tahap mobilisasi Pembangunan ekonomi
Penulis memberikan contoh dari inovasi pada produk mebel menggunakan kayu-kayu yang tidak dapat digunakan dalam membuat furniture besar, dan memberikan penjelasan tentang inovasi atau pengembangan produk dalam mengembangkan usaha.
4. Tahap pengembangan rencana dan visi
Penulis memberikan arahan selanjutnya dalam pengembangan usaha, yang berupa pemasaran menggunakan digital, pemanfaatan media sosial dalam mengembangkan usaha.
5. Evaluasi
Penulis meninjau ulang hasil dari seluruh rangkaian pengabdian kepada masyarakat. Dan penulis juga memberikan cinderamata sebagai ucapan terimakasih .

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat di muebel karya mandiri dan mebel Cahya Bintang yang terletak desa bungin tambun , kecamatan Padang Guci Hulu, Kabupaten Kaur. Mulai tanggal 05 Desember 2023 - 03 maret 2024 sudah terhitung mulai dari persiapan kegiatan sampai selesai kegiatan pengabdian Masyarakat, kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 4 bulan, dimulai dengan observasi tempat pelaksanaan, pengenalan produk-produk inovasi serta strategi pengembangan usaha melalui digital marketing pada usaha muebel karya mandiri yang terletak pada Desa Bungin Tambun .

1. Tahap pemetaan aset

Tahap ini penulis melakukannya saat sebelum mengajukan judul, penulis melakukan observasi ke Desa Bungin Tambun, untuk melihat potensial yang dimiliki Desa tersebut. Disana memiliki potensial terhadap kayu yang berlimpah dikarenakan berada dikaki bukit, dan juga masih banyak Masyarakat yang memelihara jenis pohon yang kayunya berkualitas tinggi di lahan pertaniannya.

2. Tahap membangun hubungan



Pada pertemuan ini penulis melakukan perkenalan diri dan menjelaskan produk-produk furniture yang sudah di inovasikan, menyampaikan

maksud dan tujuan penulis melakukan pengabdian masyarakat serta menyampaikan roadmap dari pengabdian Masyarakat yang akan dilakukan. Pada tahap ini penulis lebih banyak mengobrol mengenai kendala dalam pembuatan mebel dan juga alasan para pelaku bisnis mebel belum melakukan pengembangan produk atau inovasi pada produk furniture yang sudah dibuat.

3. Tahap mobilisasi pembangunan ekonomi



Pada pertemuan kedua ini penulis mengundang pelaku usaha muebel yang sudah menerapkan inovasi pada produk-produk muebel, pada saat sosialisasi ini penulis membawa salah satu contoh dari furniture yang sudah di inovasikan, sebagai contoh agar para pelaku usaha muebel dapat lebih cepat memahami maksud dari inovasi produk muebel. Penulis mengundang mitra dikarenakan Penulis tidak memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai inovasi produk mebel.

Dan juga menjelaskan apa saja strategi dalam pengembangan usaha. Menjelaskan bagaimana pengembangan produk dalam

dalam menarik para pelanggan, apa saja aspek yang harus diperhatikan dalam pengembangan produk. Menjelaskan hal apa saja yang harus diperhatikan dalam memajukan usaha mebel, pengembangan sumber daya manusia atau SDM, bagaimana cara menentukan strategi pendekatan kepada pelanggan, serta bagaimana cara menarik pelanggan baru dalam promosi.

4. Tahap pengembangan rencana dan visi



Pada tahap ini penulis menjelaskan secara personal dengan wirausahawan Mebel Karya Mandiri pengabdian selanjutnya dengan pendekatan. Penulis menjelaskan secara rinci bagaimana yang harus diperhatikan dalam pengembangan produk, apa saja yang harus dikembangkan dalam produk dan apa saja yang harus tetap dipertahankan dalam suatu produk, dan menjelaskan secara singkat keunggulan dari penggunaan sosial media dalam promosi, bagaimana cara agar promosi agar terlihat menarik dan menjelaskan apa saja yang harus dicantumkan pada promosi usaha.

5. Evaluasi



Sesi terakhir dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, penulis melakukan evaluasi seluruh kegiatan. Dan juga memberikan cindera mata yang berupa buku model dan jenis furniture yang sudah mengikuti perkembangan zaman. Penulis memberikan buku ini bertujuan agar wirausahawan mebel tidak harus membuka internet untuk mencari referensi untuk pesanan customer.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menambah pemahaman wirausaha mebel dalam pengembangan usahanya.

1. Memembangkan produk yang dihasilkan

Wirausaha lebih bisa memahami apa yang harus diperhatikan dalam pengembangan produk mebel, dan menciptakan produk-produk yang kreativitas sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

2. Mempromosi produk mebel

Wirausaha lebih memahami pentingnya mempromosikan usaha melalui media sosial, dan juga cara apa saja yang harus dicantumkan dalam setiap promosi, sehingga menarik konsumen baru dan mempermudah calon konsumen untuk berinteraksi secara langsung.

Hasil evaluasi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini membuat para pelaku usaha bisnis mebel lebih aktif dalam membuka internet untuk melihat perkembangan dari furniture-furniture, agar semakin mengikuti perkembangan usaha tersebut, dan semenjak menggunakan media sosial sebagai wadah promosi, pemesanan tidak hanya dari desa-desa terdekat, tapi sudah sampai kekabupaten. Dan juga setelah dilakukan pengabdian ini para pelaku bisnis lebih memperhatikan strategi dalam mengembangkan produk mebel, dan juga memperhatikan setiap perkembangan dari usaha mebel sehingga kedepannya bisnis mebel lebih maju dan berkembang.

Hambatan yang terjadi selama pengabdian masyarakat adalah ketidaksesuaian waktu antara penulis dan pelaku usaha mebel, dikarenakan penulis tetap harus ke kampus dan pelaku usaha mebel memiliki kesibukan dalam mengerjakan pesanan konsumen, dan juga para pelaku bisnis mebel ini belum memiliki karyawan tetap, hanya memiliki karyawan panggilan, dikarenakan pemesanan dari konsumen tidak sama setiap harinya. sehingga penulis juga susah untuk mengumpulkan audiens dalam sosialisasi.

Tantangan yang dialami selama pengabdian masyarakat adalah berbicara didepan orang-orang yang umurnya jauh diatas penulis, karena penulis harus bisa memposisikan kata-kata agar tidak menyinggung jika ada yang tidak mengerti dijelaskan oleh penulis, dan juga dikarenakan para pelaku bisnis mebel ini pekerja kasar, jadi saat penjelasan penggunaan sosial media dan internet dalam keberlangsungan usaha lumayan susah dipahami.

Luaran yang dicapai pada pengabdian masyarakat tentang inovasi meubel di desa bungin tambun sebagai berikut

1. Pengetahuan tentang kemajuan dari produk-produk furniture meningkat.

Pengetahuan tentang mebel sudah tidak terlalu monoton lagi, sudah banyak yang divariasikan dalam pembuatan produk mebel. Dengan pengetahuan ini dapat meningkatkan kualitas produk-produk mebel. Dan juga dapat pemanfaatan bahan baku dengan sebaik-baiknya.

Penulis memberikan aplikasi yang bisa digunakan oleh pemilik usaha untuk mengetahui perkembangan dari produk furniture, sehingga mempermudah dalam proses produksi dan promosi dalam media sosial.

2. Pengembangan produk
Pengetahuan apa saja yang harus diperhatikan dalam pengembangan produk, apa saja yang harus ditambahkan dan dikurangi dalam suatu produk sehingga menjadi produk yang lebih baik dan memiliki nilai jual yang tinggi, kualitas yang baik, sehingga tidak mengecewakan konsumen.

3. Pemahaman penggunaan internet.

Dengan adanya pengabdian masyarakat ini para pelaku bisnis mebel ini sudah memahami penggunaan internet untuk mengembangkan bisnis, seperti selalu update mengenai perkembangan produk mebel. sehingga pemilik usaha lebih bijak menggunakan internet

dalam inovasi dan perkembangan bisnis.

4. Pemanfaatan media sosial dalam promosi.

Para pelaku bisnis mebel sudah mulai melakukan promosi produk-produknya di akun media sosialnya, dengan adanya ini konsumen akan lebih mudah untuk memantau atau melihat hasil dari karya pemilik usaha. Dan juga memudahkan untuk pelanggan melihat detail hasil dari pembuatan produk. Sehingga kostumer tidak harus ketempat usaha mebel itu sendiri. Pemesanan juga tidak harus dilakukan ditempat mebel tapi sudah bisa dengan jarak jauh.

5. Pembuatan iklan atau promosi di media sosial.

Pelaku bisnis mebel sudah memahami cara promosi yang baik, apa saja yang dicantumkan dalam promosi, apa yang tidak boleh ada dalam sebuah iklan dan apa yang harus ada dalam sebuah iklan. Dapat melakukan pemilihan kata-kata yang baik dalam iklan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat membantu pelaku bisnis mebel menambah wawasan tentang inovasi produk yang berkelanjutan, ramah lingkungan, dan sesuai kebutuhan lokal, sehingga mendorong kemajuan ekonomi masyarakat. Pemahaman penggunaan internet penting bagi wirausahawan mebel untuk mengikuti perkembangan tren, menemukan peluang baru, dan

meningkatkan daya saing di era digital. Selain itu, promosi melalui media sosial menjadi strategi pemasaran yang efektif berkat jangkauan luas dan interaksi langsung dengan audiens, asalkan dilakukan dengan perencanaan dan pemahaman yang tepat terhadap target pasar. Wirausahawan mebel perlu meningkatkan literasi digital melalui pelatihan agar dapat memanfaatkan internet untuk mengikuti tren dan inovasi industri, serta menggunakan berbagai platform online untuk memperluas wawasan dan jaringan. Selain itu, peneliti dianjurkan untuk melanjutkan penelitian mengenai pengaruh penggunaan internet terhadap daya saing dan perkembangan bisnis industri mebel.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinda, S. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Air Tawar Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Kelompok Budidaya Ikan Superfish Desa Tuglur, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri). *γ787*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Akhdan, F. S. (2021). Pengaruh Kreativitas Dan Inovasi Terhadap Kinerja Usaha Pada Himpunan Pengusaha Mebel Pasundan Cimahi. *Skripsi*, 21216056.
- Alhamuddin, Aziz, H., Inten, D. N., & Mulyani, D. (2020). Pemberdayaan Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah di Era Industri 4 . 0. *International Journal Of Community Service Learning*, 4(4), 321–331.

- Insiklopedia, W. (n.d.). *Asset-Based Community Development*. https://en.wikipedia.org/wiki/Asset-based_community_development
- Iwan Sahara, N., & Adi Prakoso, F. (2020). Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Lazada (Studi di Wilayah Jakarta Selatan). *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA)*.
- Kretzmann, B. J. P., & Mcknight, J. L. (1993). *Building Communities from The Inside Out: A Path Toward Finding And Mobilizing A Community's Assets*. The Asset-Based Community Developpent Institute. DePaul University Steans Center.
- Marlina Rahmi Shinta Permatasari. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Untuk Mengatasi Persaingan (Studi Kasus PT . Kimia Farma Jakarta). *Cakrawala*, XVII(1), 81–87. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/viewFile/1917/1478>
- Muhammad Alib Hafid, A. F. (2023). Peran media sosial sebagai strategi komunikasi pemasaran dalam perspektif manajemen bisnis syariah di event surabaya. *Jurnal Syarikah*, 9(1), 34–46.